

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Baru-baru ini bangsa Indonesia sedang berada disuatu zaman yang zaman tersebut dikatan sebgai zaman milenial atau generasi 4.0. Generasi ini dikatakan sebagai generasi modern dengan teknologi yang canggih. Namun dibalik dari teknologi yang canggih pendidikan tetap menjadi inti pokok yang dalam kehidupan manusia sangat besar pengaruhnya. Walaupun kecanggihan yang ada sangat luar biasa sekalipun pada generasi tersebut, pendidikan tetap yang utama. Segala peranan kehidupan manusia tidak luput dari yang namanya pendidikan, karena apapun kegiatan yang dikerjakan oleh manusia selalu berhubungan dengan yang namanya pendidikan, mulai dari aktivitas setelah bangun tidur hingga aktivitas menjelang tidur, semuanya dilakukan atas dasar pendidikan yang diperoleh, oleh sebab itu pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang memiliki pengaruh besar terhadap berbagai sudut kehidupan manusia dan dianggap sangat penting.<sup>1</sup>

Dizaman yang serba canggih tentunya Indonesia memerlukan manusia-manusia yang berkualitas serta memiliki wawasan dengan jangkauan lebih luas untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Untuk itu, pengetahuan umum saja tidak cukup namun harus diselaraskan dengan pendidikan karakter yang baik/akhlak yang karimah (akhlak baik). Akhlak baik yang terdapat dalam diri suatu individu tentunya akan memberikan dampak baik pula pada diri orang tersebut dan seluruh komponen-komponen lain yang ada disekitarnya, sehingga yang terjadi adalah munculnya reflek pengendalian diri seseorang terhadap apa yang ada disekeliling orang tersebut, seperti pengaruh-pengaruh budaya yang kurang baik yang terdapat pada perkembangan zaman yang semakin canggih.

Jika kita amati perkembangan akhlak dewasa ini, maka kita akan disajikan dengan begitu banyak kemerosotan

---

<sup>1</sup> Syafril, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 25.

moral anak bangsa. Adab ataupun unggah-ungguh seakan-akan sudah punah karena sangat jarang sekali dijumpai pada anak-anak di zaman sekarang. Nilai-nilai moral yang ada seakan-akan tidak terpedulikan. Rasa hormat terhadap orang yang lebih tua semakin luntur, pergaulan bebas, sikap tak acuh terhadap orang disekitarnya. Hal tersebut tentunya menjadi PR besar bagi pendidikan di Indonesia, karena jika hal tersebut menjadi kebiasaan apalagi hingga membudaya maka akan menghasilkan dampak yang besar negatifnya terhadap generasi muda yang sedang dalam tahap belajar, karena tumbuh serta berkembangnya moral anak didominasi oleh hasil pengamatan ia ketika berada dalam lingkungan sekitarnya dan juga hasil adopsi dari keteladanan orang-orang yang ia temui. Oleh sebab itu maka generasi muda sebagai bibit penerus bangsa harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin dengan menanamkan nilai-nilai luhur agar tercipta moral yang baik pada diri anak tersebut.

Tujuan dari pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi manusia, baik potensi yang berhubungan dengan komponen kekuatan yang mampu membantu dirinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat.<sup>2</sup> Secara khususnya dalam pendidikan islam memiliki tujuan utama untuk menjadikan anak muda sebagai generasi penerus yang berbudi pekerti yang baik dan berakhlak karimah, sehingga *output* yang diperoleh adalah melahirkan sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai moral, beriman, berjiwa bersih, memiliki cita yang kuat, bertekad keras, bertanggung jawab, mampu membedakan baik dan buruk, mampu menghormati hak-hak manusia, serta selalu mengingat Allah SWT., dimanapun dia berada.<sup>3</sup> Agar tujuan-tujuan di atas dapat tercapai tentunya kita harus memiliki pandangan yang luas bagaimana cara kita dalam mendidik, memberi contoh, membina, bertingkah laku kepada anak agar mereka bisa tumbuh baik sesuai harapan orang tua dan bangsa.

---

<sup>2</sup> Syafril, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 126.

<sup>3</sup> Muh. Mangawir, Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, *jurnal Tadrib*, vol. IV, No. 1, Juni 2018, 166.

Sebagai bentuk ikhtiar dalam menangani keresahan-keresahan tentang ahklak, maka pendidikan karakter sangat diperlukan agar generasi muda memiliki kepribadian yang luhur. Konsep dari pendidikan karakter kini diwujudkan oleh menteri pendidikan dengan mengusung kurikulum 2013 yang didalamnya lebih memperhatikan pendidikan karakter sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan bagi peserta didik. Konsep tersebut tentunya diusung dengan adanya suatu tujuan yaitu menjadikan generasi muda menjadi generasi yang memiliki nilai-nilai luhur, baik moral maupun spiritual. Pendidikan karakter sebagaimana wujud dari konsep pendidikan islami yang menginginkan terciptanya generasi yang berakhlakul karimah tentunya sesuai dengan cita-cita bangsa yang mengharapkan kesejahteraan bangsa.

Wacana mengenai pendidikan karakter sebenarnya telah dicetuskan oleh FW. Froester tahun 1869-1966 yang didalamnya menunjukkan bahwa aspek spiritual hendaknya ditekankan dalam proses pembentukan pribadi seseorang.<sup>4</sup> Lebih dalam lagi jika ditelusuri pencetus sebenarnya dari pendidikan karakter adalah suri tauladan kita yakni Rasulullah SAW., perilaku-perilaku yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah merupakan makna dari bentuk pengaplikasian pendidikan karakter itu sendiri. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh Rasulullah inilah yang dijadikan acuan oleh para shahabat, tabi'in dan umatnya dalam bertingkah laku. Untuk mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan keteladanan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah tentunya hal tersebut harus diusahakan dengan sungguh-sungguh serta berkelanjutan.

Mengesampingkan makna dari karakter, akhlak, dan moral yang tentunya memiliki perbedaan, ketiga kata kunci tersebut lebih fokus pada tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai luhur itulah yang harus ditanamkan pada anak-anak mulai dari usia sedini mungkin, pendidikan awal dimulai dari lingkungan keluarga, selanjutnya pada lingkungan masyarakat serta

---

<sup>4</sup> Muh. Mangawir, Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, *jurnal Tadrib*, vol. IV, No. 1, Juni 2018, 166.

lingkungan pendidikan formal, sehingga nilai-nilai yang luhur tersebut dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam hidup bermasyarakat.

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, maka akan sangat relevan jika hal tersebut dilihat dari sisi al-Qur'an kemudian disertakan pula penafsiran yang relevan dengan kehidupan bangsa Indonesia. Maka, dalam penelitian ini penulis memilih tafsir al-mishbah sebagai referensi dari konsep penanaman pendidikan karakter dilihat dari sudut pandang tafsir. Muhammad Quraish Shihab merupakan tokoh sekaligus seorang ulama' yang juga dikenal sebagai praktisi pendidikan, beliaulah yang melahirkan karya-karya apik salah satunya yaitu tafsir al-Mishbah yang akan dikaji oleh penulis.

Kata al-Mishbah yang dipilih oleh Muhammad Quraish Shihab dalam karyanya ini tentunya memiliki makna yang didalamnya mengandung suatu pengharapan. Dalam kata pengantarnya beliau menjelaskan bahwa al-Mishbah sendiri memiliki arti sesuatu yang terang, yang berfungsi untuk menerangi dalam kegelapan. Sesuatu yang terang itu bisa saja lampu, lentera, atau benda lain yang memiliki fungsi serupa. Dari kata tersebut dapat ditarik benang merah bahwa Muhammad Quraish Shihab memiliki harapan dengan dituliskannya kitab tafsir al-Mishbah tersebut, seseorang dapat menemukan petunjuk dalam memahami al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Begitu pula isi dari al-Qur'an mengenai pendidikan karakter juga akan mudah dimengerti dan tentunya memberikan banyak manfaat bagi khalayak.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan karakter menjadi tema utama yang disoroti oleh penulis dalam penelitian ini. Pembangunan karakter anak bangsa tentunya menjadi momok utama dalam masalah pembangunan pendidikan karakter. Tafsir al-Mishbah yang notabennya adalah bentuk suatu karya hasil dari penafsiran al-Qur'an dipilih oleh penulis untuk menjawab persoalan mengenai pendidikan karakter. Oleh karenanya judul yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitiannya adalah **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab (Analisis Surat Al-**

**Ahزاب ayat 21).** Adapun bunyi ayat ke 21 surat al-Ahزاب ini adalah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat serta yang berzikir kepada Allah dengan banyak”<sup>5</sup>

## B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki objek kajian khusus yang akan diberikan perhatian dalam penelitian tersebut. Maka pada penelitian ini akan lebih fokus untuk menggali informasi mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam tafsir al-Misbah yang dikhususkan pada surat al-Ahزاب ayat 21. Hal tersebut dilakukan oleh penulis dengan tujuan agar tidak terjadi perluasan masalah yang tidak terarah dalam proses penelitian.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan KH. M. Quraish Shihab mengenai pendidikan karakter dalam tafsir al-Misbah?
2. Bagaimana cara serta contoh mengimplementasikan/menerapkan pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. al-Ahزاب kedalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana kontribusi dari konsep pendidikan karakter yang tertuang dalam tafsir al-Misbah terhadap pengembangan pendidikan islam?

## D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya dilakukan atas dasar maksud dan tujuan tertentu, begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan juga memiliki tujuan tertentu yang diantaranya sesuai dengan rumusan masalah yang telah

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surat al-Ahزاب ayat 21, *Al-Quddus Al-Qur'an dan Terjemah*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), Cet. Ke-VI, 419.



dimasukkan dalam penelitian ini sehingga mampu memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan KH. M. Quraish Shihab mengenai pendidikan karakter dalam tafsir al-Misbah.
2. Mengetahui cara serta contoh implementasi/penerapan pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. al-Ahzab kedalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengetahui kontribusi dari konsep pendidikan karakter yang tertuang dalam tafsir al-Misbah terhadap pengembangan pendidikan islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tidak akan lengkap rasanya jika penelitian tersebut tidak dapat memberikan manfaat, maka dari itu harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian dimaksudkan agar mampu berkontribusi sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan, serta mampu bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan lebih khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak agar menjadi lebih baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada khususnya terkait dengan permasalahan yang berkenaan dengan pendidikan karakter.

##### **3. Manfaat Akademik**

Dapat memberikan andil dalam memperkaya cakrawala pengetahuan bagi setiap orang, terkhusus bagi seluruh civitas akademika IAIN Kudus dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan keustakaan yang telah ada.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi disusun sesuai dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh pihak kampus Institut Agama Islam Negeri Kudus, dengan sistematika penulisan yang

memuat garis-garis besar penulisan sebagai patokan dalam penulisan yang digunakan penulis agar setiap bab yang dijelaskan oleh penulis memiliki kesinambungan satu sama lain dan bertautan. Langkah ini dilakukan oleh penulis sebagai upaya dalam menghindari adanya kekeliruan penyusunan skripsi yang mampu mengakibatkan kesalahan dalam penyajian skripsi. Oleh sebab itu penulis merancang garis besar sistematika penulisan skripsi sebagai langkah dalam mempermudah penyusunan skripsi.

Terdapat lima bagian sub bab yang telah penulis rancang dalam sistematika penulisan skripsi ini. Bagian-bagian dari sub bab tersebut dideskripsikan oleh penulis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan disajikan halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi akan memuat rancangan garis besar penulisan, yaitu yang berisikan lima bab pedoman penulisan skripsi antara lain sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Pada bab satu berisi pendahuluan yang didalamnya memuat seluruh komponen yang berkaitan dengan sub bab judul yang terdapat dalam skripsi, antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Kemudian pada bab dua akan menyajikan teori-teori relevan yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis, yang diantaranya mencakup teori yang berkaitan dengan judul, kemudian penelitian yang terdahulu, serta dilengkapi dengan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab tiga memuat isi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh dan menganalisis data. Beberapa hal yang termasuk dalam metode penelitian adalah sebagai berikut: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) subyek penelitian, c) sumber data, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

**BAB IV : Analisis**

Pada bab empat akan menyajikan analisis data mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam tafsir al-Misbah khususnya pada surat al-Misbah ayat 21.

**Bab V : Penutup**

Sub bab terakhir adalah bab lima yang didalamnya berisi simpulan dan rasan sebagai penutup dari penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

**3. Bagian Akhir**

Daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, serta berbagai macam lampiran akan dicantumkan oleh penulis pada bagian penulisan skripsi.